

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Penilaian Autentik

###### a. Pengertian Penilaian Autentik

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).<sup>1</sup>

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.<sup>2</sup> Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian

<sup>1</sup> Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), hal.26

<sup>2</sup> Abdul Majid. *Op.Cit*, hal.61

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adala guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.<sup>3</sup>

Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna. Menurut *Gulikers*, penilaian autentik merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Penilaian autentik dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan siswa, hal ini sesuai yang dituliskan oleh *Mueller*, bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh *Wiggins*, bahwa pada penilaian autentik menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan mengajukan pertanyaan bermakna dengan dunia nyata dapat merangsang siswa untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilannya. Sejalan pula dengan pernyataan *Burton*, penilaian autentik adalah sekumpulan penilaian yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung. Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan di antaranya, penilaian keterampilan,

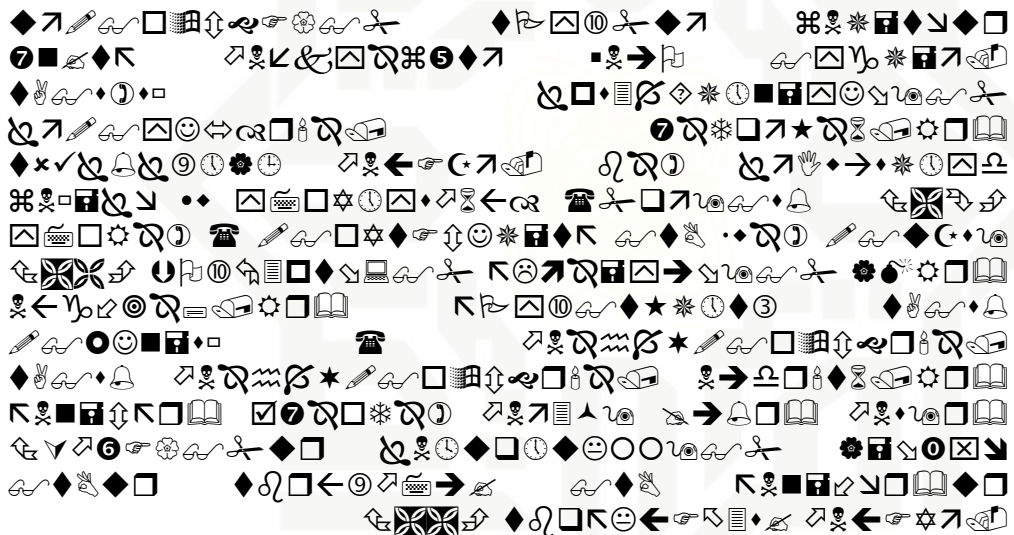
---

<sup>3</sup>Kunandar. *Op.Cit*,hal.37

penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi.<sup>4</sup>

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik.<sup>5</sup> Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 31-33 sebagai berikut :<sup>6</sup>



Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah ayat : 31-33)

<sup>4</sup><http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalampembelajaran>

<sup>5</sup>Kunandar. *Op.Cit*,hal.42

<sup>6</sup>QS. Al-Baqarah ayat 31-33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan diatas bahwa Allah memuliakan Adam atas para malaikat dengan mengajarkan nama-nama segala sesuatu yang tidak diajarkan kepada para malaikat. Hal ini sangat relevan karena Adam dan keturunannya akan menduduki jabatan sebagai khalifah (penguasa) di muka bumi. Awal ayat 31 : وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya”. Adapun nama-nama yang diajarkan oleh Allah kepada Adam, menurut Mujahid adalah nama setiap binatang yang melata, nama setiap burung, nama burung gagak, nama burung merpati, dan nama segala sesuatu. Menurut Ibnu Abbas, nama-nama yang diajarkan oleh Allah kepada Adam adalah semua nama-nama yang dikenal oleh manusia dewasa ini, seperti manusia, binatang yang melata, langit, bumi, tanah yang datar, tanah yang luas, laut, unta, keledai dan lain sebagainya, hingga nama kentut yang berbunyi dan kentut yang tidak berbunyi. Dan pendapat Ibnu Abbas inilah pendapat yang shahih, yaitu Allah mengajarkan segala macam nama kepada Adam, baik dzat, sifat, maupun af’alnya (perbuatannya), baik yang besar maupun yang kecil.<sup>7</sup> Awal ayat 32 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا “Mereka menjawab : "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami”. Jawaban para malaikat ini merupakan pengakuan akan kelemahan dan kekurangan mereka bawa sesungguhnya mereka tidak memiliki pengetahuan apapun selain ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh Allah kepada mereka. Oleh karena itu mereka berkata : “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa

<sup>7</sup>Tafsir Ath-Thabari, Al-Maktabah Asy-Syamilah, juz 1, hal. 483 - 284, dan tafsir Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah, juz 1, hal. 223



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah Engkau beritahukan kepada kami. Inilah penyucian dan pembersihan bagi Allah yang dilakukan oleh para malaikat bahwasanya tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali dengan kehendak-Nya, dan bahwa mereka tidak akan pernah mengetahui sesuatu kecuali apa yang telah diajarkan-Nya.<sup>8</sup> Awal ayat 33 *Allah berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini."* Nama-nama yang diperintahkan Allah kepada Adam untuk diberitahukan kepada para malaikat, menurut Mujahid adalah nama-nama burung Merpati, burung gagak, dan nama-nama segala sesuatu.<sup>9</sup>

Adapun ciri-ciri penilaian autentik sebagai berikut :<sup>10</sup>

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik

<sup>8</sup>Tafsir Al-Baidlawi, Al-Maktabah Asy-Syamilah, juz 1, hal. 68

<sup>9</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah, juz 1, hal. 225

<sup>10</sup>*Ibid*, hal.38-39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).

- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi terutama secara objektif.

c. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilai dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal.<sup>11</sup>

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep datau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar berdasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.<sup>12</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) belajar tuntas, (2) autentik, (3) berkesinambungan, (4) menggunakan teknik yang bervariasi, dan (5) berdasarkan acuan kriteria.<sup>13</sup> Sebagai mana hadist dibawah menjelaskan tentang penilaian yang di ridwatkan oleh HR. Tirmizi sebagai berikut :<sup>14</sup>

عن علي قال : كَانَ يُعْطَى كُلُّ جُلُوسَاتِهِ بِنَصِيْبِهِ لَا يَحْسَبُ حَلِيْسُهُ أَنْ أَحَدًا أَكْرَمُ عَلَيْهِ مِنْهُ

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 35-36

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 36

<sup>13</sup>*Ibid*, hal.26

<sup>14</sup>Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal.31



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Dari Ali ia berkata: Rasulullah SAW selalu memberikan kepada setiap yang hadir di hadapan beliau hak-hak mereka (secara adil), sehingga diantara mereka tidak ada yang merasa diistimewakan (HR. Tirmizi)*

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa dalam pendidikan rasul sudah mencontohkan, seorang guru harus memberikan penilaian dengan proporsional dan profesional. Bukan hanya itu tetapi harus akuntabel, tidak berat sebelah dan tidak ada yang diistimewakan.

#### d. Standar Penilaian Pendidikan

Dalam menjelaskan hal ini, penulis akan menelaah langsung tentang standar penilaian hasil belajar yang sudah termaksud dalam permendikbud No.23 Tahun 2016. Dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

#### e. Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Adapun penilaian pengetahuan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Sedangkan aspek keterampilannya adalah merupakan kegiatan yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkup penilaian hasil pembelajaran itu hanya meliputi tiga hal, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun tujuan penilaian autentik ini adalah :<sup>15</sup>

1. Menjadikan siswa pembelajar yang berhasil menguasai pengetahuan;
2. Melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuan dalam konteks kehidupannya;
3. Memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalah nyata;
4. Prinsip penilaian;
5. Mendorong siswa berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan;
6. Mengukur capaian berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan;
7. Mengukur capaian kompetensi siswa;
8. Analisis untuk tindak lanjut pembelajaran;
9. Mengembangkan kemampuan berfikir;
10. Penilaian hasil belajar.

f. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian hasil belajar siswa didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/kompetensi program dan proses.

<sup>15</sup>[www.kurikulum2013.net/2016/go.id](http://www.kurikulum2013.net/2016/go.id)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individu. Objek sikap dapat berupa simbol, angka, slogan, orang, insitusi, ideal, ide, dan sebagainya. Sebagai umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajara sebagai mata pelajaran adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a) Sikap terhadap materi pelajaran;
- b) Sikap terhadap guru/pengajar;
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran;
- d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran;
- e) Sikap antarteman

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup : penilaian aotentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Op.Cit*, hal.163-164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.<sup>17</sup> Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut :<sup>18</sup>

- a. Performance/Kinerja. Penilaian kinerja ada suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, dan menari.
- b. Penilaian prodak. Penilaian prodak adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu prodak.
- c. Penilaian proyek. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- d. Portofolio. Penilaian melalui kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 182

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 200-209

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## g. Indikator Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik hal yang harus diperhatikan ada 3 aspek yaitu (1) aspek sikap (afektif), (2) aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).<sup>19</sup> Kemampuan manusia pada ketiga aspek tersebut sesungguhnya, dapat dijumpai dalam isyarat yang terdapat di dalam Al-Quran dalam hubungan ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam surat Al-Nahl ayat 78 sebagai berikut :<sup>20</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ❖

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. Al-Nahl ayat :78)

Pada ayat tersebut terdapat kata *al-sama'* (pendengaran) yang dapat diartikan aspek psikomotorik (keterampilan), karena pendengaran terkait dengan salah satu pancaindra manusia yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran; kata *al-bashar* (penglihatan) yang dapat diartikan aspek kognitif (pengetahuan), karena penglihatan dalam arti pemahaman terkait dengan salah satu unsur pemikiran manusia; dan kata *al-af'idah* (hati) yang dapat diartikan aspek afektif (sikap). Selanjutnya, ketiga kata tersebut dihubungkan dengan kata sebelumnya yakni *la ta'la, ima syaia* (tidak diberikan sesuatupun). Hal ini menunjukkan bahwa

<sup>19</sup>Ibid, hal. 42

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2009),hal. 50-51



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sebelum diberikan pendidikan, ketiga potensi yang dimiliki manusia tersebut tidak mengetahui segala sesuatu.<sup>21</sup>

### 1) Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap.<sup>22</sup> Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Ra'd ayat 11 sebagai berikut.<sup>23</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ  
 وَالِ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ra'd : 11)

Dalam penilaian kompetensi sikap hal yang harus dilalui meliputi :<sup>24</sup>

a) Observasi atau pengamatan dengan alat lembaran pengamatan atau observasi;

<sup>21</sup>Ibid,hal.51

<sup>22</sup>Kunandar, *Op. Cit*, hal.99

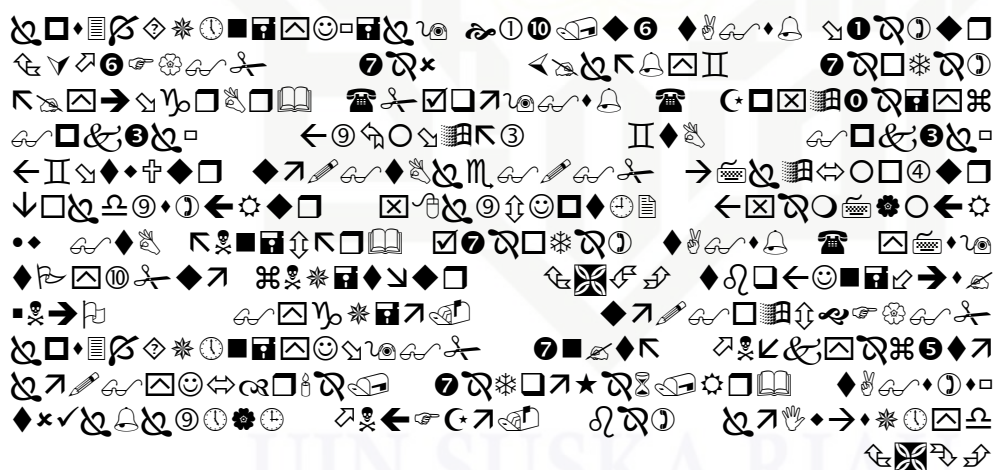
<sup>23</sup>Abuddin Nata,*Op. Cit*, hal. 55

<sup>24</sup>Kunandar, *Op. Cit*, hal. 115



- b) Penilaian diri;
  - c) Penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik;
  - d) Jurnal;
  - e) Wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara langsung.
- 2) Penilaian Pengetahuan.

Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>25</sup> Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 30-32 yang menggambarkan tentang keberhasilan Nabi Adam as, dalam menguasai pengetahuan (kognitif) yang diberikan Tuhan sebagai berikut :<sup>26</sup>



Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian*

<sup>25</sup>Ibid, hal. 159  
<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit*, hal. 319

*mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah ayat 30-32)*

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



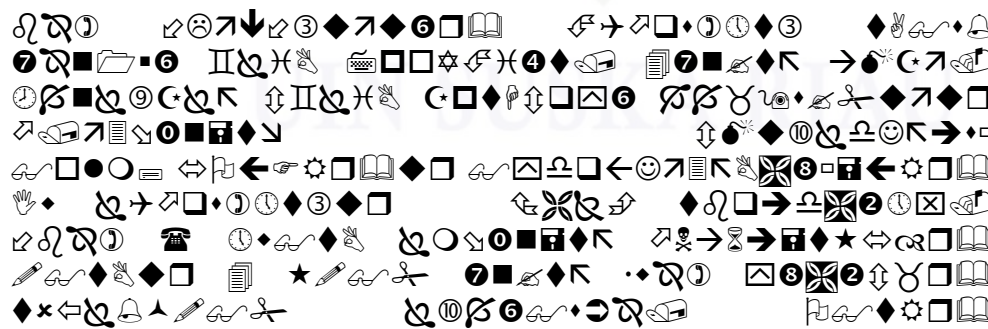


Dalam penilaian kompetensi pengetahuan hal yang harus dilalui meliputi :<sup>27</sup>

- a) Tes tertulis dengan butiran soal;
- b) Tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan;
- c) Penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

3) Penilaian Keterampilan.

Ranah psikomotor (keterampilan) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam satu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.<sup>28</sup> Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah dalam surat Hud ayat 28-29 tentang keberhasilan pengajaran segi psikomotorik yang menceritakan kemampuan Nabi Nuh as. membuat kapal yang besar dalam rangka melaksanakan perintah Tuhan, dapat dijelaskan pada surat berikut :<sup>29</sup>



<sup>27</sup>Kunandar, *Op. Cit*, hal. 167  
<sup>28</sup>*Ibid*, hal.249  
<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit*, hal. 319





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 0-100. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan oleh sekolah dengan skala 100. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan :

- |                    |            |
|--------------------|------------|
| a. Sangat Baik (A) | : 86 – 100 |
| b. Baik (B)        | : 71- 85   |
| c. Cukup (C)       | : 56 – 70  |
| d. Kurang (D)      | : ≤ 55     |

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek Sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal). Aspek Pengetahuan (Tes Tulis, dan Penugasan). Aspek Keterampilan (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, dan Portofolio) sebagai berikut :<sup>31</sup>

- 1) Observasi

<sup>31</sup><http://bdksemarang.kemeng.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalampembelajaran-pai/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

3) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

4) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

5) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik salat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

6) Penilaian Tertulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

#### 7) Penugasan

Penugasan dapat dilihat dari ulang harian, prites, postes, dan PR (pekerjaan rumah) atau tugas harian, PR, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

#### 8) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

#### 9) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

#### 10) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta



didik dalam satu periode tertentu. Misalnya: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





## 2. Penilaian Hasil Belajar

### a. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan berbadai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.<sup>32</sup> penilaian merupakan bagian dari delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan melalui Peraturan Pemerintahan Nomor 2 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut penilaian pendidikan adalah seabgai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian audentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan sujian sekolah/madrasah.<sup>33</sup>

Yang dimaksud dengan penilaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai.<sup>34</sup> Sedangkan penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Yang dimaksud dengan penilaian pendidikan menurut Permendikbud adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>35</sup> Ada beberapa pengertian penilaian menurut beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>32</sup>Kunandar, *Op.Cit.* hal.35

<sup>33</sup>*Ibid*, hal.66-67

<sup>34</sup>Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.203

<sup>35</sup>Kunandar, *Op.Cit.* hal.35

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Griffin dan Nix (2009) mengemukakan penilaian adalah suatu cara yang digunakan untuk menilai individu atau kelompok.<sup>36</sup>
2. Linn dan Gronlund bahwa penilaian (*assesment*) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.<sup>37</sup>
3. Gronlund (2009) pengertian penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>
4. Menurut Supardi (2015) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, tinggi atau rendah dan sebagainya. Hasil penilaian ini akan menjadi bahan informasi untuk mengambil keputusan yang selanjutnya lebih sering disebut dengan evaluasi.<sup>39</sup>
5. Menurut Kemdikbud (2016), Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>40</sup>

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 65.

<sup>37</sup>Hamzah B. Uno dan Satria Koni. *Assesment Pembelajaran Salah Satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak dapat Diabaikan adalah Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013, Cet-3, hal.1

<sup>38</sup>*Ibid*, hal.65-66.

<sup>39</sup>Supardi. *Op.Cit* , hal.11

<sup>40</sup>Peremndikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat 2, hal.2.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan/atau setelah proses belajar suatu kompetensi, satu semester, satu tahun untuk suatu muatan/mata pelajaran, dan untuk penyelesaian pendidikan pada suatu satuan pendidikan.<sup>41</sup>

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa penilaian itu adalah cara dan proses untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Kemdikbud, penilaian itu harus berupa proses, diukur, dikumpulkan, diolah tentang capaian hasil belajar siswa. Menurut Kunandar, penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai.

<sup>41</sup><http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalampembelajaran-pai/>

<sup>42</sup>Kunandar, *Op.Cit*, hal. 65.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut para ahli ada beberapa pengertian hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut Nasution (1982), hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dari dalam diri individu.<sup>43</sup>
2. Slameto (1989) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan belajar bersifat permanen.<sup>44</sup>
3. Menurut Aunurrahman (2009:35) menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sara yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>45</sup> Hasil belajar, sebagian adalah berkat dari guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pngajaran dan dampak pengiring.

<sup>43</sup>Supardi, *Op.Cit*, hal.2

<sup>44</sup>*Ibid*,hal.2

<sup>45</sup>Aunurrahman.2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hal. 4.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menurut Hamalik (2013: 30) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”<sup>46</sup>
5. Purwanto (2011: 46) menambahkan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>47</sup>
6. Supardi (2015) hasil belajar adalah terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.<sup>48</sup>

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>49</sup> Dengan demikian, menurut penulis inti dari hasil belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotor.

#### c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Menurut Kunandar, tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

- 1) Melacak kemajuan peserta didik;
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik;
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik;

<sup>46</sup>Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 3

<sup>47</sup>Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal.3

<sup>48</sup>Supardi, *Op.Cit*, hal.2

<sup>49</sup>Kunandar, *Op.Cit*, hal.65

<sup>50</sup>*Ibid*, hal.70

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Menjadi umpan bali untuk perbaikan untuk perbaikan bagi peserta didik.

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:<sup>51</sup>

1. Mengetahui tingkat pncapai kompetensi selama dan setelah pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
6. Memberikan informasi kepada orangtua tentang mutu dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya dua hal yaitu:<sup>52</sup>

1. Daya serap siswa yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
2. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam Kompetensi Dasar (KD) atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.

<sup>51</sup>*Ibid*, hal.70-71

<sup>52</sup>Supardi, *Op.Cit*, hal. 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Belajar Tuntas

Menurut Supardi belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.<sup>53</sup>

Belajar tuntas asumsinya adalah siswa atau peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan. Untuk kompetensi pada KI3 dan KI4 (pengetahuan dan keterampilan) peserta didik tidak diperbolehkan mengerjakan kompetensi berikutnya bila belum mampu menyelesaikan tugas/pekerjaan kompetensi tertentu dengan prosedur yang benar. Sebab itu guru harus memberikan waktu tambahan bagi peserta/siswa yang lamban dan memberi kesempatan peserta didik yang cepat dengan memberikan materi selanjutnya. Maka dari itu, penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa/peserta didik namun lebih dari itu karena harapannya adalah mengukur apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik/siswa<sup>54</sup>

e. Standar Umum Penilaian Hasil Belajar

Menurut Kunandar, ada standar umum dalam penilaian hasil belajar yaitu:<sup>55</sup>

1. Standar Perencanaan Hasil Belajar, meliputi :
  - a. Guru harus merencanakan penilaian dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajaran.

<sup>53</sup>*Ibid*, hal.26

<sup>54</sup><http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalampembelajaran-pai/>

<sup>55</sup>Kunandar, *Op.Cit*, hal.73





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian KD sebagai dasar penilaian.
  - c. Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
  - d. Guru harus menyampaikan seawal mungkin kepada siswa tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
  - e. Guru menuangkan seluruh komponen ke dalam kisi-kisi penilaian.
  - f. Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman pensokran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
  - g. Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu kepada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
  - h. Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian dan menetapkan rumus nilai akhir belajar siswa.
  - i. Guru menetapkan acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.
2. Standar Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar, meliputi :
- a. Guru melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
  - b. Guru melaksanakan ulangan dan ujian yang bebas dari tindak kecurangan.
  - c. Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
  - d. Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada siswa yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
  - e. Guru melaksanakan ujian ulangan bagi siswa bagi siswa remdial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar siswa.
3. Standar Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar, meliputi:
- a. Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
  - b. Guru menuliskan deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi siswa baik ranah pebgetahuan, sikap, dan keterampilan.
  - c. Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran dalam bentuk buku laporan.
  - d. Guru bersama wali kelas menyampaikn hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
  - e. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan siswa pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orangtua siswa.

4. Standar Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar, meliputi :

- a. Guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan tingkat ketuntasan pencapaian KD.
- b. Guru menyampaikan hasil balikan beserta deskripsi kompetensinya kepada siswa disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan.
- c. Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melaksanakan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan.
- d. Kepada siswa yang mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pembelajaran pengayaan.
- e. Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

f. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Adapun prinsip penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan ;
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya;
- j) Mekanisme Penilaian Hasil Belajar.



Menurut peraturan menteri ini, mekanisme penilaian hasil belajar oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
- c) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- f) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- g) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedial;
- h) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

### 3. Konsep Pembelajaran PAI

#### 1. Aspek – aspek Penilaian PAI

Penilaian Pendidikan Agama Islam disekolah dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi :<sup>56</sup>

1. Pengetahuan agama Islam
2. Keterampilan agama Islam
3. Penghayatan agama Islam
4. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga Domain yaitu :1) Domain Kognitif, 2). Domain Psikomotorik, 3). Domain

<sup>56</sup> <http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afektif. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek Kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu, keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik domonasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an.

## 2. Cara Penilaian PAI

Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek Sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal). Aspek Pengetahuan (Tes Tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Keterampilan (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis)

### 1. Observasi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

### 2. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

### 3. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

### 4. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

### 5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik salat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

### 6. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

### 7. Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

### 8. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

### 9. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Misalnya: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.

### 3. Langkah-langkah Penilaian PAI

Telah dijelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## 1. Perencanaan

Langkah awal dari penilaian adalah membuat perencanaan tentang bentuk dan cara penilaian yang akan dilakukana sesuai dengan materi yang akan diujikan, sehingga ada kesingkronan antara konten yang diujikan dengan jenis penilaian yang dilakukan.

Dalam merencanakan penilaian Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Penilaian dengan tes dapat dilakukan tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes dapat direncanakan melalui wawancara, pengamatan/observasi, angket, skala sikap dan catatan anekdot (catatan harian). Teknik tes agama Islam digunakan untuk penilaian aspek kognitif dengan tes obyektif, uraian dan mengarang. Semua materi pendidikan Agama Islam yang bersifat ilmu pengetahuan dapat dinilai dengan teknik tes. Teknik non tes dalam pendidikan agama Islam digunakan untuk menilai aspek afektif yaitu penilaian sikap keberagaman siswa dengan alat penilaian :

- a. Wawancara yaitu melakukan dialog dengan siswa untuk mengetahui keberagaman siswa dan sangat baik untuk mengungkapkan aspek afektif dari materi keimanan dan akhlak.
- b. Observasi yaitu penilaian yang dilakukan melalui pengamatan dan pergaulan langsung tentang sikap dan perilaku siswa berkaitan dengan akhlak.
- c. Angket yaitu pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa, gunanya untuk mendapatkan informasi diutamakan mengenai kehidupan beragama.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Skala sikap yaitu pengamatan dan pencatatan reksi sikap terhadap tugas yang diberikan.
- e. Catatan Anekdote yaitu catatan tertentu terhadap sikap siswa dalam rangka pembinaan sikap keberagaman yang baik.

## 2. Penyusunan alat penilaian

Setelah direncanakan bentuk penilaian yang akan dilakukan maka selanjutnya membuat instrumen/alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.

Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada dasarnya menitikberatkan pada penyederhanaan, dengan menggunakan pembelajaran tematik-integratif, proses pembelajaran berdasarkan tema, untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Yang mana dalam pembelajaran memiliki konsep mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang bersifat budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata krama serta cara berperilaku sopan dan santun dalam pergaulan di sekolah, keluarga dan masyarakat, relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan untuk materi-materi yang bersifat aqidah dan khusus keagamaannya, disajikan oleh guru agama sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di lingkup sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikemas dalam satu buku, yang sudah mencakup konsep tematik integratif dengan pendidikan budi pekerti.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti.

Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserh kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu.

b. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.

Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

c. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah

Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

d. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci

Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.

e. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah

Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.

## **B. Penelitian Relevan**

Status penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, tetapi sudah merupakan penelitian lanjutan. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu penulis temukan terkait dengan penilaian autentik. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

Pertama, Budhi Akbar dan Nuryani Y. Rustaman di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2011 dengan judul "*Kemampuan*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mahasiswa PGSD dalam Keterampilan Proses Sain dan Pengembangan Instrumen Penilaiannya*". Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan konsep keterampilan proses sains (KPS) rata-rata mahasiswa PGSD tergolong masih rendah, (2) dalam proses penggunaan KPS, mahasiswa masih menguasai keterampilan proses tingkat dasar, terutama observasi dan klarifikasi. (3) kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun instrumen penilaian KPS masih tergolong rendah. (4) hubungan antara penguasaan KPS mahasiswa dengan kemampuannya dalam menyusun instrumen penilaian KPS tergolong rendah.

Kedua, Muhammad Nasir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015 dengan judul "*Implementasi Standar Proses Penilaian dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah 1 Mataram Kota Maratam*". Hasil Penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran Al-Quran Hadis yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, seperti penyusunan RPP dan Silabus, (2) pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis yang dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh Pemerintah, (3) evaluasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut.

Ketiga, Ade Cintya Putri di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul "*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tekmatik pada Siswa SDN Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*". Hasil penelitian ini kendala yang dialami guru yaitu (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2)



kesulitan mengola situasi kelas yang tidak kondusif, (3) fasilitas dan sarana yang kurang mendukung, (4) kurangnya penguatan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis adalah terletak dari variabel, indikator, subjek dan objek dalam penelitian. Di mana subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Mesin (TM), Teknis Sepeda Motor (TSM), Audio visudal (AV)/Multi Media (MM), Teknik Kendaraan Ringan(TKR), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Akomodasi Perhotelan (APH), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, dan Teknik Jaringan Komputer. Sementara objek dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru. Dalam tesis ini peneliti menggunakan teori Kunandar dengan judul buku *Penilaian Autentik* tahun 2013.

### C. Kerangka Operasional

Yang dimaksud dengan penilaian itu adalah cara dan proses untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah dua hal yang saling berkaitan dalam sebuah pendidikan, artinya untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak maka dilakukanlah penilaian. Penilaian autentik harus bisa mencerminkan hal nyata yang dihadapi siswa/peserta didik dalam kehidupannya, tidak hanya dalam lingkup sekolah saja. Maka penilaian harus dapat merefleksikan semua kompetensi baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adapun indikator



penilaian autentik dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada mata pelajaran PAI sebagai berikut .<sup>57</sup>

- 1) Penilaian Sikap, meliputi :
  - a. Observasi atau pengamatan;
  - b. Penilaian yang relevan (Penilaian teman dan penilaian diri);
  - c. Pelaporan dari wali kelas dan guru kelas.
- 2) Penilaian Pengetahuan, meliputi :
  - a. Tes tertulis;
  - b. Tes lisan;
  - c. Penugasan.
- 3) Penilaian Keterampilan, meliputi :
  - a. Praktik (unjuk kerja);
  - b. Dokumen lapaoran proyek;
  - c. Dokumen laporan prodak
  - d. Penilaian portofolio.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>57</sup>Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, *Op.Cit*, hal.7